

---

## UPAYA MENINGKATKAN HASIL BELAJAR MATERI PEMBAGIAN MELALUI MODEL PICTURE AND PICTURE SISWA KELAS II SDN 3 PERCONTOHAN PEUSANGAN KABUPATEN BIREUEN

**Agustina Putri**

SD Negeri 3 Percontohan Peusangan  
email: agustina.putri087@gmail.com

### *Abstrak*

*Mata Pelajaran Matematika merupakan salah satu bidang studi kurikuler di tingkat Sekolah Dasar (SD). Karena rendahnya pemahaman siswa terhadap pelajaran ini khususnya materi perkalian bilangan bulat positif dan bilangan bulat negatif di Kelas VI SD Negeri 14 Simpang Mamplam, penulis melakukan Penelitian. Penelitian dilakukan melalui Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dengan dua siklus pembelajaran. Fokus Penelitian ditekankan pada peningkatan kemampuan siswa dibidang perkalian bilangan bulat serta peningkatan kemampuan guru menggunakan media garis bilangan. Kegiatan penelitian dilaksanakan di SD Negeri 14 Simpang Mamplam semester I Tahun Ajaran 2021/2022 pada siswa Kelas VI yang berjumlah 15 siswa, terdiri dari 6 laki-laki dan 9 perempuan. Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan hasil dan aktivitas belajar siswa pada mata pelajaran matematika materi perkalian bilangan bulat positif dan bilangan bulat negatif dengan menggunakan media garis bilangan. Setelah dilakukan kegiatan belajar mengajar dengan menggunakan media garis bilangan, hasil dan aktivitas belajar siswa mengalami peningkatan. Hal ini ditunjukkan dari data yang dikumpulkan, pada kegiatan pembelajaran prasiklus dari 15 siswa yang mendapat nilai A (sangat baik) tidak ada, yang mendapat nilai B (baik) ada 2 siswa atau 13%, nilai C (cukup) ada 2 siswa atau 13%, nilai D (kurang) ada 4 siswa atau 27% dan nilai E (sangat kurang) ada 7 siswa atau 47 %.*

**Kata Kunci:** *Perkalian bilangan bulat positif dan negatif, media garis bilangan.*

### **1. PENDAHULUAN**

Peningkatan kualitas pendidikan akan membutuhkan modal material yang cukup besar, tetapi sampai saat ini Indonesia masih tidak menyadari dan masih ngotot memperlakukan hal-hal yang klasik, dalam hal ini yaitu kualitas pendidikan. Problematika ini setelah dicoba untuk dicari akar permasalahannya adalah bagaimana sebuah mata rantai yang melingkar dan tidak tahu dari mana mesti harus diawali. Maka dari itu sudah seharusnya pengenalan tentang ilmu pengetahuan di mulai sejak dini, salah satunya adalah ilmu pendidikan matematika dasar harus ditanamkan dari dasar terlebih dahulu.

Matematika merupakan suatu pembelajaran yang memiliki tujuan abstrak, ilmu yang pasti. Seyogianya matematika adalah pembelajaran yang mudah, jika dari awal penanaman konsep yang

baik dan benar. Pembelajaran matematika mencakup beberapa aspek yaitu penjumlahan, pengurangan, perkalian dan pembagian. Pembagian adalah konsep matematika utama yang harus dipelajari siswa setelah mempelajari operasi penambahan, pengurangan, dan perkalian. Walaupun kelihatan sepele dan mudah namun masih belum bisa dianggap mudah khususnya bagi siswa kelas II SDN 3 Percontohan Peusangan.

Pembagian merupakan konsep matematika utama yang seharusnya dipelajari oleh setiap peserta didik. Seyogianya setelah memahami operasi hitung penjumlahan dan pengurangan, dan perkalian. Karena melakukan perhitungan dengan pembagian adalah suatu aktivitas yang selalu saja kita lakukan dalam kehidupan sehari-hari. Namun, sebagian besar siswa kelas II masih sangat kesulitan dalam perhitungan

pembagian, terbukti nilai matematika khususnya materi pembagian belum mencapai KKM. Maka dari itu guru mencari dan menemukan kesulitan yang dihadapi siswa sehingga membuat nilai siswa tidak mencapai KKM. Dalam penelitian tindakan kelas ini guru menerapkan model pembelajaran *picture and picture* pada materi pengurangan berulang atau pembagian.

## 2. KAJIAN LITERATUR

Model pembelajaran *picture and picture* adalah model pembelajaran yang memanfaatkan gambar (atau produk visual lain) sebagai media pembelajarannya, model ini mirip dengan *example non example*, yang mengharuskan siswa untuk memasang dan mengurutkan beberapa gambar dalam urutan yang logis (Suprijono dalam Huda 2014:236).

Model pembelajaran merupakan salah satu cara efektif dari beberapa cara yang harus dilakukan oleh guru demi untuk menciptakan pembelajaran yang efektif dan menyenangkan tujuannya untuk menambah minat dan memotivasi keaktifan belajar para peserta didik. Dengan kata lain model pembelajaran merupakan salah satu pendekatan dalam proses belajar mengajar.

Model pembelajaran *Picture and Picture* adalah suatu metode belajar yang menggunakan gambar dan dipasangkan atau diurutkan menjadi urutan logis. Pembelajaran ini memiliki ciri Aktif, Inovatif, Kreatif, dan Menyenangkan Taniredja (2013:55) pembelajaran kooperatif *picture and picture* merupakan sistem pengajaran yang memberi kesempatan pada anak didik untuk bekerja sama dengan sesama siswa dalam tugas-tugas yang berstruktur, berkelompok, sehingga terjadinya interaksi secara terbuka dan hubungan yang bersifat interdependensi efektif di antar anggota kelompok.

Menurut Soekamto, dkk (dalam Aqib Zaenal, 2013: 126) mengemukakan pendapat bahwa: “model pembelajaran adalah kerangka konseptual yang melukiskan prosedur yang sistematis dalam mengorganisasikan pengalaman belajar untuk mencapai tujuan belajar tertentu, dan berfungsi sebagai pedoman bagi para perancang pembelajaran dan para

pengajar dalam merencanakan aktivitas belajar mengajar”.

Dari pendapat di atas dapat diambil simpulan model pembelajaran *picture and picture* merupakan salah satu pendekatan pembelajaran yang berpusat pada siswa dengan menggunakan gambar. Dalam model pembelajaran *picture and picture* suatu pembelajaran yang menggunakan gambar yang diurutkan secara sistematis dengan urutan yang benar dan para peserta didik melakukannya secara berkelompok yang terdiri dari 4 atau 5 orang. Kelompok dibentuk secara heterogen dengan menempatkan dengan jenis kelamin yang berbeda, dan melibatkan seluruh peserta didik berperan aktif ketika proses pembelajaran berlangsung.

Unsur-unsur penting dalam model pembelajaran : memiliki nama, merupakan landasan filosofis pelaksanaan pembelajaran, landasan pada teori belajar dan teori pembelajaran, memiliki tujuan atau maksud tertentu, memiliki pola tingkah laku kegiatan belajar mengajar (sintaks) yang jelas dan terarah.

## 3. METODE PENELITIAN

Pada penelitian tindakan kelas ini dilakukan karena rendahnya minat belajar siswa kelas II SDN 3 percontohan peusangan kabupaten Bireuen pada materi pembagian. Peserta didik banyak mengeluh belum memahami cara yang diajarkan guru pada materi tersebut. Hal ini terlihat jelas pada hasil belajar siswa yang rata-rata masih dibawah KKM yang ditentukan,

Setelah menemukan akar permasalahan tentang apa yang membuat hasil belajar siswa kelas II SDN 3 percontohan Peusangan Kabupaten Bireuen pada materi pembagian peneliti mengubah cara mengajar dengan menggunakan model pembelajaran *Picture And Picture*

## 4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian pada tahap penelitian tindakan kelas ini diawali dengan tahap observasi yang dimulai pada tahap perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, dan refleksi. Pada kondisi pra siklus ini metode

yang digunakan guru menggunakan metode yang konvensional di SDN 3 percontohan Peusangan. Dari hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti melihat hasil belajar siswa kelas II SD masih belum mencapai KKM yaitu masih 60% dari 100% yang di targetkan,

Berdasarkan hasil observasi diatas maka peneliti mengubah proses belajar untuk memperbaiki hasil belajar, dengan memakai model pembelajaran picture and picture pada materi pembagian dengan media gambar Pada siklus 1 peneliti melakukan perbaikan hasil belajar dengan menerapkan model picture and picture, penelitian ini meliputi beberapa tahap diantaranya:

1. Perencanaan
 

Kegiatan perencanaan pada siklus I dimulai dari kegiatan-kegiatan sebagai berikut:

  - a. Penyusunan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) secara bersama antara peneliti dan dewan Guru pada SD Negeri 3 Percontohan Peusangan.
  - b. Menyiapkan bahan tes awal
  - c. Menyiapkan media dan alat peraga untuk kegiatan pembelajaran model picture and picture.
2. Pelaksanaan
 

Tahap pelaksanaan dapat dikatakan tidak dapat dipisahkan dengan tahap pengamatan. Oleh karena itu, tahap pelaksanaan dan tahap pengamatan dilakukan secara bersamaan. Kegiatan penelitian pada tahap ini adalah sebagai berikut.

  - a. Melaksanakan tes awal dalam bentuk memperlihatkan media dan alat peraga yang akan digunakan sekaligus menanyakan kepada siswa apa saja nama-nama bahan tersebut, hal ini dilakukan untuk mengukur kemampuan siswa dalam berfikir.
  - b. Membimbing siswa untuk melakukan kegiatan praktik, agar dapat menemukan sendiri hasil dan tujuan dari materi pembelajaran, hal inilah yang disebut dengan model pembelajaran picture and picture.
3. Refleksi atau evaluasi

Kegiatan refleksi atau evaluasi ini dilakukan dengan melihat kemampuan siswa dalam kegiatan pembelajaran. disini peneliti melihat rata-rata kemampuan siswa untuk menemukan sendiri tentang materi yang disampaikan pada pra-siklus, baru sekitar 40% , oleh sebab itu peneliti akan melakukan beberapa perbaikan.

Kegiatan perbaikan dilakukan untuk mencari solusi yang tepat dalam penggunaan model picture and picture, seperti yang sudah peneliti lakukan pada kegiatan pelaksanaan pada siklus I. Setelah dilakukan perbaikan-perbaikan pada siklus terlihat hasil belajar siswa pada siklus I terjadi perubahan pada hasil belajar persentasenya belum mencapai target. disini tampak persentase evaluasi pada siklus I mencapai angka rata – rata sampai 65%.

Pada siklus 2 peneliti melakukan perbaikan hasil belajar dengan menerapkan model picture and picture, dengan media gambar kongkrit dan menarik, penelitian ini meliputi beberapa tahap diantaranya:

1. Perencanaan
 

Kegiatan perencanaan pada siklus I dimulai dari kegiatan – kegiatan sebagai berikut:

  - a. Penyusunan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) secara bersama antara peneliti dan dewan Guru pada SD Negeri 3 Percontohan Peusangan.
  - b. Menyiapkan bahan tes awal
  - c. Menyiapkan media dan alat peraga yang menarik perhatian siswa. untuk kegiatan pembelajaran model picture and picture. menggunakan cara pembagian berulang.
2. Pelaksanaan
 

Tahap pelaksanaan dapat dikatakan tidak dapat dipisahkan dengan tahap pengamatan. Oleh karena itu, tahap pelaksanaan dan tahap pengamatan dilakukan secara bersamaan. Kegiatan penelitian pada tahap ini adalah sebagai berikut.

- a. Melaksanakan tes awal dalam bentuk memperlihatkan media dan alat peraga yang akan digunakan sekaligus menanyakan kepada siswa apa saja nama-nama bahan tersebut, hal ini dilakukan untuk mengukur kemampuan siswa dalam berfikir.
- b. Membimbing siswa untuk melakukan kegiatan praktik, agar dapat menemukan sendiri hasil dan tujuan dari materi pembelajaran, hal inilah yang disebut dengan model pembelajaran picture and picture.
- c. Refleksi atau evaluasi  
Kegiatan refleksi atau evaluasi ini dilakukan dengan melihat kemampuan siswa dalam kegiatan pembelajaran. Disini peneliti melihat rata-rata kemampuan siswa untuk menemukan sendiri tentang materi yang disampaikan pada pra-siklus, baru sekitar 40% , oleh sebab itu peneliti akan melakukan beberapa perbaikan. Kegiatan perbaikan dilakukan untuk mencari solusi yang tepat dalam penggunaan model picture and picture, seperti yang sudah peneliti lakukan pada kegiatan pelaksanaan pada siklus 2. Setelah dilakukan perbaikan-perbaikan pada siklus terlihat hasil belajar siswa pada siklus 2 terjadi peningkatan yang sangat signifikan. Disini tampak persentase evaluasi pada siklus 2 mencapai angka rata-rata sampai 95%.

Data yang digunakan untuk mengukur hasil belajar siswa terhadap pembelajaran Matematika materi pembagian dengan cara pengurangan berulang. Dengan melakukan pengamatan pada pra-siklus maka peneliti melakukan perubahan mengajar untuk menarik minat belajar siswa untuk memperoleh hasil belajar sesuai kkm maka peneliti mengubah cara dengan menerapkan model pembelajaran picture and picture pada siklus pertama.

Pada pra-siklus persentase rata-rata hasil belajar siswa hanya 40 % dari yang ditargetkan sampai angka 95%. Berdasarkan hasil pengamatan pada kondisi pra-siklus dan siklus I terjadi perbedaan peningkatan hasil belajar siswa. Namun masih ada yang belum tuntas

untuk mencapai target yang telah ditentukan yaitu 95 %. Maka peneliti setelah melakukan refleksi kemudian melanjutkan ke siklus 2, dengan menerapkan model pembelajaran dan media dengan cara pengurangan berulang.

## 5. PENUTUP

Berdasarkan penelitian tindakan kelas dengan judul meningkatkan hasil belajar pada materi pembagian menggunakan model Picture And Picture pada kelas II sdn 3 percontohan peusangan disimpulkan bahwa :

- 1) Peningkatan hasil belajar siswa kelas II SDN 3 Percontohan Peusangan pada materi melalui penerapan model picture and picture
- 2) Penerapan model picture and picture dapat meningkatkan hasil belajar pada materi pembagian pada siswa kelas II SDN 3 percontohan peusangan
- 3) Kelas II SDN 3 Percontohan Peusangan lebih aktif dan antusias ketika mengikuti pembelajaran aktif pada materi pembagian ketika di terapkan model pembelajaran picture and picture

## 6. REFERENSI

- Aqib, Zainal. Dkk. 2011. *Penelitian Tindakan Kelas Untuk Guru SD, SLB, dan TK*. Bandung : Yrama Widya.
- Arikunto, Suhardjono dan Supardi. 2006. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta : Bumi Aksara.
- Depdikbud. 1996. *Petunjuk Peningkatan Mutu Pendidikan*. Jakarta : Dirjen Dikdas dan Menum, Direktorat Dikdas, Depdikbud.
- Hopkin, David. 1993 *A Teacher's Guide To Classroom Research*. Philadelphia Open University Press.
- Huda, M. 2014. *Model-model Pembelajaran*. Yogyakarta : Pustaka Pelajar.
- Kasbolah, K. 1998. *Penelitian Tindakan Kelas*. Malang: Depdiknas
- Kunandar. 2013. *Penilaian Hasil Belajar Peserta Didik Kurikulum 2013* Jakarta: PT. Rajagrafindo Persada.
- Moleong. 2005. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT. Remaja Rosda Karya.

- Moleong. 2006. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT. Remaja Rosda Karya.
- Mulyasa, *Menjadi Guru Profesional Menciptakan Pembelajaran Kreatif dan Menyenangkan*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2005), hal. 152
- Rochiati Wiridiatmaja, *Metode Penelitian Tindakan Kelas*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2005).
- Shoimin, Aris. 2014 *Model Inovatif Dalam Kurikulum 2013*. Yogyakarta : Ar-Ruzz Persada.
- Suharsimi Arikunto, dkk, *Penelitian Tindakan Kelas*, (Jakarta: PT. Bumi Akasara 2009).
- Suryadi, *Panduan Penelitian Tindakan Kelas*, (Jogjakarta: Diva Press, 2011), hal. 22
- Susanto, Ahmad. 2013. *Teori Belajar dan Pembelajaran Di Sekolah dasar*. Jakarta : Kencana Prenada Media Group
- Wiriaatmadja, R. 2005. *Metode Penelitian Tindakan Kelas*. Bandung: Rosdakarya
- Wiriaatmadja, R. 2005. *Metode Penelitian Tindakan Kelas*. Bandung: Rosdakarya
- Zainal Aqib, *Penelitian Tindakan Kelas*, (Bandung: Yama Widya, 2009) hal. 20